



## ANALISIS NOTASI KESENIAN *INDANG SOLOK* DI KANAGARIAN JAWI-JAWI KABUPATEN SOLOK PROVINSI SUMATERA BARAT

Muhammad Zulfahmi<sup>1</sup>, Monita Precillia<sup>2</sup>

*Jurusan Karawitan fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Padangpanjang<sup>1</sup>*

*Jalan Bahder Johan, Padangpanjang Timur 27128, Sumatera Barat, Indonesia*

*Jurusan Teater fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung<sup>2</sup>*

*Jl. Buah Batu No.212, Cijagra, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40265*

*Email: [monitaprecillia96@gmail.com](mailto:monitaprecillia96@gmail.com)*

### Abstrak

Kesenian tradisional Indang Solok merupakan warisan budaya yang berasal dari Kanagarian Jawi-Jawi, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Kesenian ini memiliki karakteristik unik dalam aspek musikal, seperti pola ritme, melodi, dan teknik vokal. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan unsur-unsur notasi, menganalisis struktur dan karakteristik notasi, serta mengkaji makna dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam notasi kesenian Indang Solok. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomusikologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa notasi kesenian Indang Solok memiliki ciri khas yang unik, seperti pola ritme yang kompleks, melodi berdasarkan tangga nada pentatonik, serta teknik vokal yang khas. Notasi Indang Solok juga mengandung makna dan nilai-nilai budaya Minangkabau, seperti filosofi alam takambang jadi guru, semangat kebersamaan, serta penghormatan terhadap alam dan leluhur. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dokumentasi notasi kesenian Indang Solok dapat menjadi referensi berharga bagi upaya pelestarian dan pengembangan kesenian ini di masa mendatang. Temuan penelitian juga memberikan kontribusi bagi pengayaan kajian tentang kesenian tradisional Sumatera Barat.

**Kata Kunci:** Indang Solok, Aspek Musikal, Notasi.

### Abstract

*Indang Solok traditional art is a cultural heritage originating from Kanagarian Jawi-Jawi, Solok Regency, West Sumatra Province. This art has unique characteristics in musical aspects, such as rhythm patterns, melodies and vocal techniques. The aim of this research is to identify and describe the elements of notation, analyze the structure and characteristics of notation, and examine the meaning and cultural values contained in Indang Solok art notation. The research method used is qualitative research with an ethnomusicological approach. The research results show that Indang Solok's artistic notation has unique characteristics, such as complex rhythm patterns, melodies based on the pentatonic scale, and distinctive vocal techniques. Indang Solok's notation also contains the meaning and values of Minangkabau culture, such as the natural philosophy of takambang as a teacher, the spirit of togetherness, and respect for nature and ancestors. The conclusion of this research is that the notation documentation of Indang Solok art can be a valuable reference for efforts to preserve and develop this art in the future. The research findings also contribute to enriching the study of West Sumatran traditional arts.*

**Keywords:** Indang Solok, Musical Aspects, Notation.



## PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan seni dan budaya, sehingga berbagai bentuk perbedaan antara kesenian tradisional satu dengan yang lainnya tidak menjadi permasalahan bagi penikmatnya. Seni tradisional di suatu daerah disebut juga sebagai identitas suatu daerah (Dedi Darmadi & Precillia, 2023 hlm 116). Etnik Minangkabau memiliki kekayaan cerita rakyat (folklore) yang sangat kaya. Berbagai kesenian berakar dari budaya dan kehidupan sosial masyarakat setempat (Precillia, 2024 hlm 186). Sebuah seni tradisional dapat menjadi bentuk representasi sosiologi kehidupan masyarakat setempat (Precillia et al., 2023 hlm 364-379). Segala sesuatu yang ada dalam suatu masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu (Belga; & Precillia, 2023 hlm 40). Seni tradisi adalah seni yang telah ada dan diwariskan secara turun-temurun, sehingga telah menjadi bagian dari kehidupan bermasyarakat (Monita Precillia & Darmadi, 2022 hlm 209).

Kesenian tradisional merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Salah satu kesenian tradisional yang masih hidup dan berkembang di Sumatera Barat adalah kesenian Indang Solok. Indang adalah bentuk seni pertunjukan yang berangkat dari sastra lisan Minangkabau dalam bentuk dendangan (Irianto, 2020: 95). Kesenian Indang Solok berasal dari Kanagarian Jawi-Jawi, Kabupaten Solok dan memiliki karakteristik unik dalam aspek musikal, seperti pola ritme, melodi, dan teknik vokal.

Notasi merupakan salah satu elemen penting dalam kesenian Indang Solok yang berperan dalam menjaga keutuhan dan kekhasan seni pertunjukan ini. Dalam konteks notasi musik, notasi berfungsi sebagai sarana untuk mendokumentasikan dan mentransmisikan gerakan dan instruksi yang rumit di antara para praktisi, menjamin kelangsungan pengetahuan lintas generasi dan komunitas (Hood, 2016). Namun, praktik kontemporer seperti musik improvisasi atau pertunjukan musik jaringan menantang peran notasi konvensional, beradaptasi dengan lingkungan yang cair dan

kolaboratif (Hoadley & Ruskin, 2012). Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji dan mendokumentasikan notasi kesenian Indang Solok. Padahal, analisis notasi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur musikal, estetika, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kesenian Indang Solok.

Dari penjelasan singkat di atas, maka tujuan dari penelitian "Analisis Notasi Kesenian Indang Solok Di Kanagarian Jawi-Jawi Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat" adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan unsur-unsur notasi yang terdapat dalam kesenian Indang Solok di Kanagarian Jawi-Jawi, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat.
2. Menganalisis struktur dan karakteristik notasi kesenian Indang Solok, meliputi pola ritme, melodi, teknik vokal, dan aspek musikal lainnya. Mengkaji makna dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam notasi kesenian Indang Solok serta kaitannya dengan konteks sosial-budaya masyarakat setempat.
3. Mendokumentasikan notasi kesenian Indang Solok sebagai upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya daerah. Memberikan kontribusi bagi pengkayaan kajian tentang kesenian tradisional Sumatera Barat, khususnya kesenian Indang Solok.

## METODE

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi atau fenomena tanpa menggunakan data (Tsang, 2023). Metode ini bertujuan untuk memunculkan ciri-ciri, model, atau deskripsi dari kondisi atau situasi yang diteliti (Dongeren, 2023). Penelitian kualitatif deskriptif sangat berharga ketika mengeksplorasi fenomena kompleks, realitas



sosial, atau nilai-nilai sejarah, karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki ekspresi, sikap, keyakinan, dan niat masyarakat (Paril, 2023).

Tujuannya penerapan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai notasi dalam kesenian Indang Solok.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kanagarian Jawi-Jawi, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena Kanagarian Jawi-Jawi merupakan salah satu sentra kesenian Indang Solok yang masih aktif.

## 3. Sumber Data

Data primer diperoleh melalui observasi langsung pada pementasan kesenian Indang Solok dan wawancara mendalam dengan seniman, budayawan, serta masyarakat setempat. Data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi, seperti foto, video, catatan tertulis, dan referensi terkait notasi kesenian Indang Solok.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi Partisipatif:

Peneliti terlibat langsung dalam pementasan kesenian Indang Solok untuk mengamati unsur-unsur notasinya.

### b. Wawancara:

Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan narasumber kunci untuk menggali informasi yang lebih komprehensif.

### c. Studi Dokumentasi:

Peneliti mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen, arsip, dan referensi yang terkait dengan notasi kesenian Indang Solok.

## 5. Teknik Analisis Data Analisis

Data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari:

### a. Reduksi Data:

Memilah, memfokuskan, dan mengorganisasikan data yang relevan dengan topik penelitian.

### b. Penyajian Data:

Mengorganisasikan dan menyajikan data dalam bentuk teks naratif, tabel, dan/atau bagan untuk memudahkan pemahaman.

### c. Penarikan Kesimpulan:

Menarik kesimpulan berdasarkan temuan data dan pembahasan yang telah dilakukan.

### d. Uji Keabsahan Data

Triangulasi sumber, metode, dan teori digunakan untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas data. Menganalisis ulang dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada narasumber.

## PEMBAHASAN DAN HASIL

Lagu-lagu yang disajikan dalam pertunjukan *indang* Solok cukup berkarakter, bervariasi, bersifat tematik serta mencakup beberapa tema. Tema lagu yang disajikan berisi tentang propaganda pembangunan pemerintah, olah raga, gambaran alam, budaya Minangkabau, adat, pesan religi agama Islam, pengembangan pariwisata, kisah hidup dan percintaan. Teks lagu Indang Solok secara tradisional (bahasa lisan) mengandung nilai-nilai kearifan lokal kebudayaan masyarakat Minangkabau khususnya Kabupaten Solok. Lagu Indang Solok, berakar dari salah satu jenis sastra Minangkabau klasik berbentuk pantun. Pantun ialah salah satu jenis puisi lama yang paling banyak diketahui dan digunakan oleh banyak orang sebab pantun sering terdengar oleh masyarakat, seperti di acara pernikahan (adat perkawinan) pada masyarakat Minangkabau pada umumnya. Pantun lagu Indang Solok memiliki ciri yaitu bersajak a-b-a-b, setiap bait terdapat 4 baris, setiap baris terdiri dari 4-5 suku kata, pada 2 baris bagian awal disebut sebagai sampiran seperti yang terdapat pada teks pantun lagu Indang Solok. Pantun tergolong dalam puisi lama. Adapun aturan di dalam puisi diantaranya adalah terikat pada jumlah kata dalam satu baris, terikat dengan aturan berupa jumlah baris dalam satu bait, terikat dengan aturan berupa jumlah baris, 2, 4 ataupun lebih, terikat dengan jumlah suku kata, terikat dengan rima (persajakan), dan terikat dengan irama. Bait pertama teks lagu indang Solok di 2 baris bagian awal sebagai sampiran, pada 2 baris berikutnya disebut



dengan isi. Adapun notasi lagu indang Solok seperti di bawah ini.

Na lo na li i i i i i bung o pa me na a a n pa me nam de e e e wa na di u da a a ro  
 Di da lam mim pi i i i i a do ba pa sa a a an pa san ka ba a a leh u rang nan pu u u nyo  
 Pa san ka ba ke e e e h u rang nan pu nyo o o o a do ko a a a ngin nam ma nyum pa a i kan  
 Nan dek angin i i i i n to long lah ba a a a bu juak lah de e e e wa jo ka ya a a a ngan  
 Bu juak lah de wa a a a nan jo ka yung a a a an dek a ngin ba a a a nam nyo ba a a o  
 Ha rum sa ta u u u u n pa ja lan na a a a an ta gik tung gue e e e nyo tak ba su u u o  
 Ta gik tung gue nyo o o o tak ba su o o o o ma na ngih ku u um bang si ang jo ma a a lam  
 Di an ju ta ba a a a ng ka u da ro o o o o bu un di ba a a a wah pa ra sa a a a m

**Gambar 1.**  
Notasi Ampek Pilar  
(Notasi: M. Zufahmi Hasan, 2024)

Tra mo nang la juk ma ma na buak juk la bu ma da i adajo se ma ni o haku se san lam pang a ma jo di lam ja di  
 Kampung a ma lai pa di ma ja di i tu pa pa tak ang u ro ho tung bu an si jo ki a ma ang ma buak u li bu pin si go  
 Ma bu i tak u li bu pin si go a de jo se nek lai di pa tu li un de pa an am pe de di pa ka bu an tak u ang lam pang ma li tu tu ri  
 Un dang a de jo un dang nyak un dang an ga ni la ma bu si go un dang un dang da lam la tu ga ni un buak lah un dang lu am pek ek nyo

**Gambar 2.**  
Notasi Kampung Aman  
(Notasi: M. Zufahmi Hasan, 2024)

Hin tang ha a ran ma mo nyo in dang di jo vi i jo wi bu di ni nyo De mi hi i dip bu da yo min ang di lang ha ang a dar jo him bu go  
 Di lang ha ang a dar jo him bu go a ha jo o pa tak jo di lam bong Bu di ma a o lah pa go ran nyo wai sa an da ni nen nek mo yang  
 Wa ni sa an da ni nen nek mo yang ma ma ma u truk uro a jo jang bu Bu ri bu a la buh jan tak bi lang so pan jo o san tun pa kai an nyo  
 So pan jo o san tun pa kai an nyo ma e lo ok sa mo bi to pa ndang La tak bu u di a ha bi sa mo a lam le e bu la buah nyo pan jang

**Gambar 3.**  
Notasi Bintang Aman  
(Notasi: M. Zufahmi Hasan, 2024)

Ki ni ma a si nyo min lah da tang an tak pa a tun juak nan lah ti bo Ka lau nyo o bu buah ber ja ma da ma grib u 1(Qur an nam di bu co  
 Ma grib u 1(Qur an nam di bu co di si ma an ha si ming ha nyo min Sam bu ya ang li mo wa ka tu nyo tu juak bu lah ra ka bi lang an nyo  
 Tu juak bu lah ra ka bi lang an nyo ra lam i i si lam nan ka si go Ti ang a ga mo min u tu mo kan bu lah nyo o si lam san pa ro no  
 Bu lah nyo o si lam san pa ro no bu da ba a tak bu ka no so pan A dah jo o si nek nyo si i yo un tuk ma a mo jo ka ma na gin

**Gambar 4.**  
Notasi Bungo Pamenan  
(Notasi: M. Zufahmi Hasan, 2024)

Ki ni ma a si nyo min lah da tang an tak pa a tun juak nan lah ti bo Ka lau nyo o bu buah ber ja ma da ma grib u 1(Qur an nam di bu co  
 Ma grib u 1(Qur an nam di bu co di si ma an ha si ming ha nyo min Sam bu ya ang li mo wa ka tu nyo tu juak bu lah ra ka bi lang an nyo  
 Tu juak bu lah ra ka bi lang an nyo ra lam i i si lam nan ka si go Ti ang a ga mo min u tu mo kan bu lah nyo o si lam san pa ro no  
 Bu lah nyo o si lam san pa ro no bu da ba a tak bu ka no so pan A dah jo o si nek nyo si i yo un tuk ma a mo jo ka ma na gin

**Gambar 5.**  
Notasi Magrib Al-Qur'an  
(Notasi: M. Zufahmi Hasan, 2024)



8  
15  
22  
29  
36  
43  
50  
57

Oh jik wi sa ta la bu pa ma da man man i mo o lai su dah tu tu u su dah tu tu da man man i mo o lai su dah tu tu  
Lah bin yak u nang ma nge eak kan man ce ne ga na lai su dah tu tu u su dah tu tu man ce ne ga na lai su dah tu tu  
Man ce ne ga na lai su dah tu tu lah bin yak tu ri a lah bu da tang a an bu da tang an lah bin yak tu ri in bu da tang an  
Ki ni ha tam lah oh jik bu ne kam puang bu da ya a lai di kembang ka an di kam bang kan kam puang bu da ya a di kam bang kan  
Kam puang bu da ya a di kam bang kan ampel na ga ri i man al dah ma ju u al dah ma ju ampel na ga ri i al dah ma ju  
Kam puang si la yo pa nyi naga han la ja wi ja wi i sing pah da u lu u yo da u lu ka ja wi ja wi i sing pah da u lu  
Ka ja wi ja wi sing pah da u lu a do ku li ne er man bu la sa an lai bu la san a do ku li ne er man bu la san  
Ka ho to a man sa dah i tu kam puang bu da ya a ho to man a man ho to an an kam puang bu da ya a ho to man a man

**Gambar 6.**  
Notasi Pengembangan Pariwisata  
(Notasi: M. Zulfahmi Hasan, 2024)

7  
13  
19  
25

ling ek si pe ler pe ma in bo la bo la lah i ri bo di la pang an Pa lu wik pan jung lah bu bu ni a la mek bo la rang ma in han  
A la mek bo la rang ma in han ka na te or i da ri ga ru Bu ok han su ci jo gem bi ra ki cuoh lah ki per jo a le mo  
Ka cam tuang cam tuang ma kan ba ki bo la kok la peh da ri tang an Se top lah bo la mo ti ma ti ta pek ta a pek o per ka ba wan  
U nak ta a nang pi hir ran di ngin u sah ta a bu ru ba wa ni sui Ma suok kan bo la mo ka pa tu u sah jo o tang an dong gam si ka

**Gambar 7.**  
Notasi Si Pele Main Biola  
(Notasi: M. Zulfahmi Hasan, 2024)

7  
13  
19  
25

ho do ga lu pu nah bu gu man ba i bo i bo gu ruah tu wua ga baik di u lu ka li ha tun mang ga nggo ga nggo mang man jo man  
Mang gang ga gang gung man ja mu ang in bu nam buah sang di kas cang da ri ha ran sam pai ka ti mur hun go di tang ha bu nyak ga gang  
Bang o di ta ngah ha nyak ga gang man ha nyak ja tuah bun go lu han hung o cim pa go jo in na ngah di a ngin to pan tak eyo ga guah  
Dek ang in to pan tak eyo ga guah bun go ju sa ho to mah min ang bun go sa ha ra ne ga wa ri bun go pa bi ram da ri ja pang

**Gambar 8.**  
Notasi Paneh Baguman  
(Notasi: M. Zulfahmi Hasan, 2024)

8  
15  
22  
29  
36  
43

lah mah si a a ang cam do nyo haa ni i i i i ma lah tu da a ngu ka ku ak an ya m  
ri la jo ma a a af ka mi jin ta a a a ak man la biuh ba a ma ka pa ng kaa la n  
na la biuh ba a a ma ka pang ka la a a a an wa law ka pa a do a na ak in da ng  
ri la kam na a a si nam tu ma ka a a a am ti a pun ro o kok man sa a bu ta ng  
ti a pun ro o o kok man sa bu ta a a a ang ri la jo ma a af ka mi i min ta k  
u sah man ja a a di u pek pu ji i i i i hu buang gam ki i to mak ja an ru sa k  
hu buang gam ki i i to mak jan ru sa a a a k i to man la biuh di bu a na kan

**Gambar 9.**  
Notasi Rila Jo Maaq  
(Notasi: M. Zulfahmi Hasan, 2024)

4  
7  
10  
13  
16  
19  
22

Ka lau di ka ji se ja ruh in dang di pa ri i a man par ta mo nyo  
Syech bur han nu din man ma ngam bang kan di sya i ir kanda lam a ga mo  
Di sya i ir kan da lam a ga mo de mi ta a gak nyo ka ba na ran  
Da ri a a ceh mu lai par ta mo ja tueh ka a ti ku pa ri a man  
Ja tueh ka a ti ku pa ri a man sa rak na n ke wi di da lam nyo  
Qur an jo ha dis ja di pa do man di ling ka a a daik jo lim ba go  
Di ling ka a ada ik jo lim ba go a daik na n la zim na nga to kan  
A daik sa a rak ja di nya wa nyo ki ta bu l lah ja di ti bang an

**Gambar 10.**  
Notasi Sejarah Indang  
(Notasi: M. Zulfahmi Hasan, 2024)

Guna mendeskripsikan musik indang Solok khususnya struktur melodi, peneliti menggunakan teori “bobot tangga nada” (*weighted scale*) yang ditawarkan oleh William P. Malm. Terdapat delapan parameter untuk mendeskripsikan melodi, yaitu: (1) tangga nada, (2) wilayah nada, (3) nada dasar, (4) interval, (5) distribusi nada, (6) formula melodi, (7) pola-pola kadensa, dan (8) kontur (Malm, 1977). Selain teori William P. Malm tentang *weighted scale*, peneliti juga berpedoman kepada teori Bruno

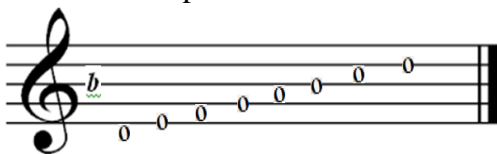


Nettel tentang pendeskripsian tangga nada sebagai berikut.

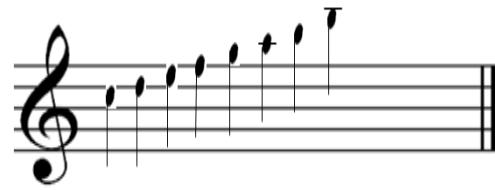
### 1. Tangga Nada (Scale)

Bruno Nettel mengemukakan cara-cara mendeskripsikan tangga nada adalah dengan cara menuliskan sejumlah nada yang dipakai pada lagu. Nettel mengemukakan bahwa tangga nada dalam musik barat sebagai satu kumpulan not yang diatur sedemikian rupa dengan aturan yang telah baku sehingga memberikan karakter tertentu (Nettel & Behague, 1990). Peneliti melakukan transkripsi lagu *indang Solok*, dengan cara memberikan urutan-urutan nada yang terendah sampai nada yang tertinggi, bertujuan untuk memperlihatkan perbendaharaan nada pada setiap lagu. Nada-nada yang tersusun diharapkan menggambarkan perjalanan melodi secara utuh, menyeluruh dan saling berhubungan antara satu dengan yang lain secara musikologis.

Melalui proses pendengaran dan pengamatan di lapangan maka peneliti mentranskripsikan nada-nada lagu *indang Solok* dengan mengidentifikasi bahwa tangga nada yang digunakan adalah tangga nada diatonis minor. Peneliti mengamati bahwa nada yang dipakai dalam lagu tersebut terdiri dari nada-nada D-E-F-G-A-Bes-C-D'. Nada yang terendah adalah nada D sedangkan nada yang tertinggi adalah nada D' pada oktaf. Dari hasil identifikasi yang dilakukan dapat dipastikan bahwa tangga nada yang dihasilkan adalah tangga nada diatonis D minor yang terdiri dari 7 nada dalam satu oktaf dengan jarak 1- $\frac{1}{2}$ -1-1- $\frac{1}{2}$ -1-1 laras seperti di bawah ini.



Hasil analisa yang dilakukan, menyatakan tangga nada yang dipakai ada juga yang bertangga nada mayor terutama pada lagu *Ampek Pilar*. Nada-nada yang bertangga nada mayor ini dapat di dengar dan diamati dari munculnya nuansa dari lagu yang dinyanyikan oleh kelompok kesenian *indang Solok* yang terdiri dari nada C-D-E-F-G-A-B-C'



### 2. Nada Dasar

Selanjutnya Bruno Nettle juga mengemukakan bahwa ada tujuh cara dalam menentukan nada dasar (*pitch center/tonalitas*). Cara yang pertama untuk menentukan nada dasar adalah dengan melihat nada mana yang paling sering dipakai dan nada mana yang jarang dipakai dalam sebuah komposisi musik yang disajikan. Cara yang kedua adalah menentukan nada yang harga ritmisnya besar dapat dianggap sebagai nada dasar, walaupun nada tersebut jarang dipakai. Cara yang ketiga adalah menentukan nada yang dipakai pada bagian akhir awal komposisi dan pada akhir awal bagian bagian komposisi, dapat dianggap sebagai tonalitas dalam komposisi. Yang ke empat dengan melihat nada yang menduduki posisi paling rendah dalam tangga nada atau posisi persis di tengah-tengah dapat juga dianggap penting. Cara yang ke lima dengan mengidentifikasi Interval-interval yang terdapat diantara nada-nada yang dipakai sebagai patokan. Cara yang ke enam dengan melihat dan merasakan adanya tekanan ritmis pada sebuah nada, juga dipakai sebagai tonalitas.

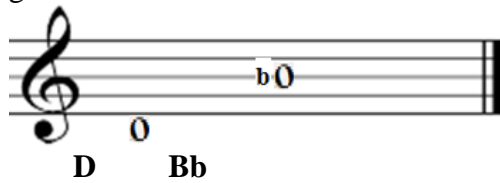
Cara yang ke tujuh dengan mengidentifikasi adanya gaya-gaya musik yang mempunyai sistem tonalitas yang tidak biasa di deskripsikan dengan patokan-patokan yang telah ditentukan. Peneliti mengamati dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan nada dasar dari lagu *Indang Solok* ialah bernada dasar D, karena sangat mendominasi dan lagu yang dimainkan selalu kembali ke nada D dengan perolehan jumlah 170.

### 3. Wilayah Nada (Range)

Wilayah nada dalam sebuah komposisi musik adalah jarak antara nada terendah dengan nada tertinggi yang ada pada melodi tersebut. Hasil transkripsi lagu *indang Solok* ditemukan nada terendah ialah D dan nada tertinggi ialah Bes'', dengan jumlah frekuensi 1400 cent dan jarak sebesar 7 laras. Melodi lagu dimasukkan kedalam garis para nada untuk melihat secara jelas susunan nada-nada lagu tersebut, dengan



tujuan untuk mempermudah dalam melihat nada terendah dan tertinggi. Rata-rata wilayah nada lagu indang Solok dapat dilihat pada gambar berikut ini.



#### 4. Jumlah Nada (Frequency of Notes)

Jumlah nada dapat dilihat dari banyaknya pemakaian nada dalam sebuah komposisi musik yang telah ditranskripsikan kedalam notasi. Jumlah nada yang dipakai dalam lagu sesuai dengan tangga nada yang telah dibuat sebelumnya. Berikut adalah jumlah nada yang digunakan dalam lagu *indang solok*.

Nada						Jumlah
D		12	45	0	0	170
E	0	93	47	0	0	140
F	0	74	24	0	0	98
G	0	34	43	0	0	76
A	0	27	38	0	0	60
B	0	17	41	0	0	58
C	0	24	35	0	0	59
D'	0	84	25	0	0	45

Tabel frekuensi diatas menunjukkan bahwa pemakaian nada D mendominasi dalam lagu Indang Solok dengan jumlah sebanyak 170. Sedangkan pemakaian nada C' paling sedikit digunakan, yakni 25.

#### 5. Interval

Menurut (Manoff 62 1991:50), interval adalah jarak antara satu nada dengan nada yang lainnya, Jarak antara nada satu dengan yang lainnya yang terdiri dari interval naik maupun interval turun menurut jumlah larasnya yang dapat mempengaruhi jumlah interval tersebut. Selanjutnya jumlah interval merupakan banyaknya interval yang dipakai dalam suatu komposisi musik atau nyanyian. Tabel distribusi Interval Nada pada Lagu indang Solok di bawah ini.

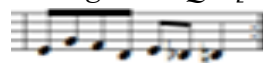
No	INTERVAL	JUMLAH INTERVAL
1.	PRIME MURNI (1P)	15
2.	SECOND MAYOR	76
3.	SECOND MINOR	137
4.	TERS MINOR	84
5.	KWART PERFECT	67

Tabel interval di atas menunjukkan bahwa interval yang sering muncul dalam lagu indang Solok adalah interval secon minor (2m) sebanyak 137. Dengan demikian dari hasil analisa yang dilakukan, interval Prime murni sebanyak 15, second Mayor berjumlah 76, ters minor 84 dan Kwart perfect sebanyak 67.

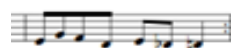
#### 6. Pola Kadensa (Cadence Patterns)

Pola adensa adalah suatu rangkaian harmoni atau melodi penutup pada akhir lagu atau di tengah kalimat, sehingga dapat dengan sempurna menutup lagu tersebut. Melodi akhir lagu indang Solok adalah pola kadensa. Notasi Pola Kadensa lagu indang Solok secara keseluruhan dapat dilihat seperti di bawah ini.

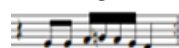
##### 1. Magrib Al Qur[‘an.



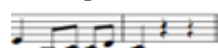
##### 2. Bintang Barat



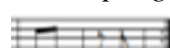
##### 3. Bungo Pamenan



##### 4. Ampek Pilar



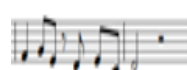
##### 5. Kampung Aman



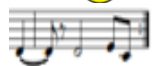
##### 6. Paneh Baguman



##### 7. Pengembangan Pariwisata



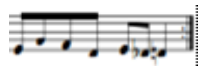
##### 8. Rila Jo Maaf



### 9. Sejarah Indang



### 10. Si Pele Pamain Bola



## 7. Formula Melodi (Melodi Formulas)

Formula melodi dalam hal ini terdiri atas bentuk, frasa, dan motif. Bentuknya adalah gabungan dari beberapa frasa yang terjalin menjadi satu pola melodi. Frasa adalah bagian-bagian kecil dari melodi. Sedangkan motif adalah ide melodi sebagai dasar pembentukan melodi. Berikut beberapa istilah untuk menganalisis bentuk, yang dikemukakan oleh William P. Malm yang pertama adalah *Repetitif* yaitu bentuk nyanyian/melodi yang diulang-ulang. Yang ke dua disebut dengan *Ireratif* adalah bentuk nyanyian/melodi yang memakai formula melodi yang kecil dengan kecenderungan pengulangan-pengulangan didalam keseluruhan nyanyian. Yang ke tiga *Strofic* adalah bentuk nyanyian yang diulang tetapi menggunakan teks nyanyian/melodi yang baru atau berbeda. Ke empat *Reverting* adalah bentuk yang apabila dalam nyanyian/melodi terjadi pengulangan pada frasa pertama setelah terjadi penyimpangan-penyimpangan melodi. Ke lima *Progressive* adalah bentuk nyanyian/melodi yang terus berubah dengan menggunakan materi melodi yang selalu baru.

Berdasarkan identifikasi di lapangan secara garis besar, bentuk (*form*) lagu indang Solok memiliki bentuk pengulangan yang *repetitif* dan *stropic*. Dalam format huruf kapital, maka dapat disusun sebagai berikut: A, B, C, D, dengan pola pengulangan dua kali di setiap melodi lagu. Dari segi isi teks pantun lagu indang Solok memiliki dua bentuk isi pantun yang berbeda, namun memiliki materi melodi yang sama sehingga terjadi bentuk yang *stropic*, kemudian ditambah juga pada bagian akhir bait kedua bentuk teks dan melodi yang berbeda sekaligus penanda penutup pada lagu *Indang Solok*. Hal ini bisa dilihat pada bagian akhir lagu sehingga secara keseluruhan, bentuk dari lagu indang Solok adalah A, B, dan C, dengan pengulangan

dua kali, kemudian ditambah pada bagian D sebagai penutup.

Bagian frasa melodi yang bersifat *repetitive* muncul pada setiap bentuk yakni pada bentuk A, B, C, dan D, memiliki materi melodi yang sama dalam satu bentuk.

## 8. Ritmis Indang Solok

Adapun bentuk dan struktur ritmis permainan indang di Kanagarian Jawi-Jawi Guguak Kabupaten Solok adalah sebagai berikut.

CEPAT  
GUA IMBAU  
TUKANG IMBAU  
tak tung tak tung tak tung tak tung tak

GUA DUO – DUO  
GUA MANDAKI  
tak tak ser ser tak tak ser ser

GUA LAPA  
TUKANG TAPAK  
pak pak pak pak pak pak pak pak

GUA TIGO SATU  
TUKANG ALIAH  
ser ser ser ser tam

GUA SATU TIGO  
TUKANG IMBAU II  
tung tak tung tak tung tak tak

GUA SATU-SATU  
TUKANG ALIAH  
ta la pa tin tang ta la pa din din

tung ser tung ser

tung ser tug tung ser

tang tang tang tang tang tang tang tang tang  
ser ser ser ser ser

1. Tempo : 84
2. Durasi rata-rata: 5 menit 40 detik
3. Meter : 4/4

Lagu indang Solok memiliki tempo 84 durasi lagu yaitu 5 menit 40 detik dan memiliki meter 4/4. Lagu indang Solok ini memiliki beberapa variasi dengan melodi dan teks yang diucapkan oleh si penyanyi yang berbentuk pantun dan terdiri dari 2 bait, masing-masing bait terdiri dari 4 baris dan 4 rima yang cenderung bersajak



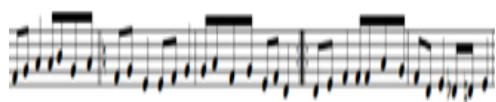


a-b a-b. Variasi teks dalam lagu *Indang Solok* berisi tentang perumpamaan tentang kondisi alam, adat, olah raga, pariwisata, percintaan, pewarisan budaya, sejarah indang, nama kelompok kesenian indang dan yang lainnya.

### 9. Kontur (Contour)

Kontur adalah alur melodi yang biasanya ditandai dengan menarik garis. Menurut William P. Malm ada beberapa jenis kontur (Malm, 1977). Jenis-jenis tersebut antara lain.

1. *Ascending*, yaitu garis melodi yang sifatnya naik dari nada rendah ke nada yang lebih tinggi.
2. *Descending*, yaitu garis melodi yang sifatnya turun dari nada tinggi ke nada yang rendah.
3. *Pendulous*, yaitu garis melodi yang sifatnya melengkung dari (a) nada yang rendah ke nada yang tinggi, kemudian kembali ke nada yang rendah, kemudian kembali ke nada yang rendah atau dari (b) nada yang tinggi ke nada yang rendah, kemudian kembali ke nada yang tinggi.
4. *Teraced*, yaitu garis melodi yang sifatnya berjenjang seperti anak tangga dari nada yang rendah ke nada yang lebih tinggi kemudian sejajar.
5. *Statis*, yaitu garis melodi yang sifatnya tetap atau apabila gerakan-gerakan intervalnya terbatas seperti di bawah ini.



Kontur melodi lagu indang Solok cenderung *statis*, dimana setiap pergerakan melodi garis melodi yang sifatnya tetap atau apabila gerakan-gerakan intervalnya terbatas, yang kemudian pada akhir frasa pergerakan melodi yang sejajar.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian "Analisis Notasi Kesenian Indang Solok Di Kanagarian Jawi-Jawi Kabupaten Solok Propinsi Sumatera Barat", dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Unsur-unsur notasi dalam kesenian Indang Solok di Kanagarian Jawi-Jawi meliputi pola ritme, melodi, teknik vokal, dan struktur komposisi pertunjukan. Notasi kesenian Indang Solok memiliki ciri khas yang unik dan berbeda dari jenis kesenian lainnya di Sumatera Barat; 2. Struktur dan karakteristik notasi kesenian

Indang Solok menunjukkan adanya pengaruh budaya Minangkabau yang kuat. Pola ritme yang cenderung kompleks, melodi berdasarkan tangga nada pentatonik, serta teknik vokal yang khas menjadi identitas musikal Indang Solok; 3. Notasi kesenian Indang Solok mengandung makna dan nilai-nilai budaya Minangkabau, seperti filosofi alam takambang jadi guru, semangat kebersamaan, serta penghormatan terhadap alam dan leluhur. Nilai-nilai ini tercermin dalam struktur, lirik, dan konteks pertunjukan Indang Solok; 4. Dokumentasi notasi kesenian Indang Solok yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi upaya pelestarian dan pengembangan kesenian ini di masa mendatang. Dokumentasi ini dapat dimanfaatkan oleh seniman, akademisi, serta masyarakat umum untuk mempelajari dan melestarikan kesenian Indang Solok. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengayaan kajian tentang kesenian tradisional Sumatera Barat, khususnya kesenian Indang Solok. Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan kesenian daerah.

### DAFTAR RUJUKAN

- Belga, L., & Precillia, M. (2023). PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN LAIS DI GUNUNG GALUNGGUNG KABUPATEN TASIKMALAYA. *Jurnal Cerano Seni / Pengkajian Dan Penciptaan Seni Pertunjukan*, 02(01), 39–52. <https://online-journal.unja.ac.id/gurindam/article/view/26480>
- Dedi Darmadi, & Precillia, M. (2023). PERTUNJUKAN SENI BENJANG ANAK SEBAGAI EDUKASI MEMBANGUN KARAKTER ANAK-ANAK DESA CIPOREAT. *JADECS Jurnal of Art, Design, Art Education & Culture Studies*, 8(2), 116–126. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um037v8i22023p222-232>
- Dongeren, A. van. (2023). Interpretive Description. *Springer Texts in Education (Springer Texts in Education)*, 275–261.
- Hoadley, R., & Ruskin, A. (2012). Calder's violin: real-time notation and performance



- through musically expressive algorithms. In *Michigan Publishing, University of Michigan Library*.
- Hood, M. M. (2016). Notating Heritage Musics: Preservation And Practice In Thailand, Indonesia And Malaysia. *Malaysian Music Journal*, 5(1), 53–73. <https://ejournal.upsi.edu.my/index.php/MJM/article/view/815>
- Irianto, Ikhsan Satria, et al. "Recombination of Minangkabau Traditional Arts in Alam Takambang Jadi Batu by Komunitas Seni Nan Tumpah." *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni* 22.1 (2020): 85-99.
- Malm, W. (1977). Music Culture Of The Fasifik Near East And Asia. In *Prentice Hall Inc*. New Jersey.
- Nettl, B., & Behague, G. (1990). *Folk And Traditional Music of The Western Continents*. Prentice Hall.
- Paril, A. T. (2023). *Methodology: A Qualitative Approach* (Commodity). Palgrave Macmillan. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-031-29966-7\\_3](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-031-29966-7_3)
- Precillia, Monita; (2024). *DEKONSTRUKSI LAKON RANDAI SABAI NAN ALUIH KARYA EFYUHARDI DALAM LAKON PRAY FOR SABAI KARYA EDY SUISNO*. Sunan Ambu Press. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/bookchapter/article/view/3029/1670>
- Precillia, Monita;, Mardiansyah, E., & Arimbi, D. (2023). Pertunjukan Tari Piring Kumun Sebagai Representasi Sosiologi Gender dan Upaya Pelestarian Adat Budaya Kerinci Piring Kumun Dance Performance as a Representation of Gender Sociology and Efforts to Preserve Kerinci Cultural Customs. *Jurnal Sendratasik; Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 12, 364–379. <https://doi.org/10.24036/js.v12i3.124845>
- Precillia, Monita, & Darmadi, D. (2022). WOMEN’S STUDY ON RANDAI SI RABUANG AMEH, AS AN EXISTENCE OF RANDAI DEVELOPMENT IN MINANGKABAU. *Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 24(2), 207–228.
- <https://doi.org/10.26887/EKSPRESI.V24I2.2256>
- Tsang, E. P. K. (2023). A Qualitative Research Approach is an Inevitable Part of Research Methodology : An Overview. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 5(3).